

Nama : Astri Malinda  
NIM : 09031181722082  
Sistem Informasi Reguler 4B

---

## **A. IT Governace Quantitative Research**

### **Quantitative research Evaluating IT governance practices and business and IT outcomes: A quantitative exploratory study in Brazilian companies (Paulo Henrique de Souza Bermejoa, Adriano Olímpio Tonellib , André Luiz Zambaldea , Pamela Aparecida dos Santosa , Larissa Zuppoa)**

Data kuantitatif dikumpulkan dari sampel 652 perusahaan Brasil. Berdasarkan analisis ini, penelitian ini menunjukkan bagaimana bisnis dapat berhasil dalam hal praktik tata kelola TI, dan itu menunjukkan potensi kekurangan berdasarkan organisasi dengan hasil IT dan bisnis yang lebih rendah. Penelitian ini didasarkan pada data kuantitatif mengenai kematangan praktik dan hasil tata kelola TI diraih oleh IT dan organisasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan bisnis dan mekanisme relasional adalah komponen utama kinerja TI dan bisnis yang unggul. salah satu langkah pertama untuk mengembangkan tata kelola TI yang tepat dalam organisasi karena lebih mudah diterapkan.

Pengembangan alat penilaian untuk mengukur kapasitas tata kelola TI dan hasilnya dapat berkontribusi dalam dua cara. Pertama, instrumen dapat berfungsi sebagai alat penting bagi organisasi dalam proses evaluasi yang melibatkan TI struktur tata kelola dan mekanisme relasional, menginformasikan tindakan organisasi dan TI. Kedua, dari sudut pandang akademik, alat penilaian membantu dalam mengembangkan model penjelasan tata kelola TI dan hasil kinerja bisnis dengan mempertimbangkan korelasi antara kapasitas dalam proses, struktur, dan mekanisme relasional.

### **Examining the Relationship between IT Governance Software, Processes, and Business Value: A Quantitative Research Approach (Hauke Heier, Hans P. Borgman, dan Christos Mileos)**

Menganalisis bukti yang tersedia berdasarkan penelitian kuantitatif pendekatan. Menggunakan data survei global dari 41 perusahaan yang telah menerapkan tata kelola TI perangkat lunak kami menyelidiki keduanya apakah ini terkait praktik tata kelola TI yang lebih baik dan, di tautan kedua, kepeningkatan hasil nilai bisnis. Hasil kuantitatif terdiri peningkatan proyek yang sehat, lebih baik dalam anggaran dan kinerja tepat waktu, serta mengurangi proyek biaya manajemen. Berdasarkan pertanyaan riset maka telah dikembangkan 5 hipotesis yaitu :

1. Hipotesis pertama (H1) menguji langsung dampak implementasi perangkat lunak tata kelola TI pada proses tata kelola TI
2. hipotesis kedua (H2) menguji dampak langsung TI proses tata kelola pada nilai bisnis direalisasikan dari implementasi perangkat lunak tata kelola TI: optimisasi manajemen portofolio, visibilitas proyek dan kontrol, dan efisiensi layanan TI.
3. Hipotesis ketiga (H3) menguji dampak tidak langsung implementasi perangkat lunak tata kelola TI di Internet nilai bisnis direalisasikan dari TI.

4. Dua hipotesis terakhir menguji pengaruh implementasi perangkat lunak tata kelola TI faktor dan kemungkinan lingkungan pada IT proses tata kelola dan nilai bisnis direalisasikan dari alat tata kelola TI. Faktor implementasi hipotesis (H4) mencakup enam implementasi kami faktor: PPA, ESU, UIN, UTR, COM, OIN.
5. Akhirnya hipotesis kontingensi lingkungan (H5) mengeksplorasi tata kelola perusahaan, ekonomi ruang lingkup dan kapasitas daya serap.

Data kami menunjukkan reaksi rantai ini hanya dapat efektif dalam kondisi tertentu faktor implementasi memainkan peran penting pada kedua perbaikan proses tata kelola TI melalui implementasi aplikasi, tetapi juga pada penciptaan nilai bisnis. Data kami menunjukkan itu perusahaan yang bersedia mendedikasikan yang diperlukan sumber daya ke aplikasi tata kelola TI implementasi dapat memanfaatkan alat dengan lebih baik dan akhirnya menciptakan manfaat yang jauh lebih besar dalam bentuk nilai bisnis yang terukur.

## **B. IT Governace Qualitative Research**

### **Introduction to the Minitrack on IT Governance and its Mechanisms (Wim Van Grembergen dan Steven De Haes)**

Untuk menjadi inovatif dan kompetitif di global saat ini ekonomi digital, organisasi tidak punya banyak pilihan selain berinvestasi dalam teknologi informasi dan komunikasi. Namun, tanpa organisasi yang tepat kemampuan dan keterampilan untuk menempatkan aset digital ini penggunaan yang efektif, organisasi berada pada risiko yang signifikan membuang-buang investasi mereka dan kehilangan kunci peluang untuk pertumbuhan dan daya saing.

Menggunakan Model Sistem yang layak untuk Mempelajari TI Tata Kelola Dinamika: Bukti dari Satu Studi kasus. Makalah ini menyajikan studi kasus deskriptif tunggal di mana model sistem yang layak (VSM) digunakan sebagai lensa teoritis untuk memodelkan organisasi sistem tata kelola TI kontemporer. kami melakukan penelitian penelitian kualitatif dan mewawancarai anggota tim di enam perusahaan itu telah mengimplementasikan tim yang berorientasi pada DevOps.

Tata Kelola Informasi di Era Big Data: Menyelaraskan Kemampuan Organisasi Patrick Mikalef, John Krogstie, Rogier van de Wetering, Ilias Pappas, Michail Giannakos Mekanisme Tata Kelola TI untuk Tim DevOps – Bagaimana Perusahaan Incumbent Mencapai Keunggulan Kompetitif Anna Wiedemann Bagaimana Budaya Organisasi Jaringan Kolaboratif Mempengaruhi Kinerja Tata Kelola TI dalam Organisasi Besar? Parisa Aasi, Lazar Rusu, Dorothy Leidner, Erik Perjons, Martha Corrales Estrada. Kami menggambarkan mekanisme tata kelola TI mana dibentuk struktur, proses, dan relasional mekanisme penting bagi tim DevOps mencapai keunggulan kompetitif. Temuan kami menunjukkan yang tangkas peran dan tanggung jawabnya, hibrida atau struktur organisasi yang terdesentralisasi, serta model komunikasi dan berbagi pengetahuan kondusif bagi pemerintah tim DevOps.

## **Exploring IT Governance in Theory and Practice in a Large Multi-National Organisation in Australia.**

**(Phyl Willson and Carol Pollard)**

Tata kelola TI sangat penting bagi sebagian besar organisasi dan memiliki pengaruh pada nilai yang dihasilkan oleh investasi TI. Sayangnya, tata kelola TI lebih merupakan aspirasi daripada kenyataan di banyak organisasi. Penelitian ini berupaya untuk mengatasi kelangkaan bukti empiris tentang tata kelola TI dalam praktiknya, menyajikan temuan-temuan studi kasus tata kelola TI di sebuah organisasi Australia. Rekomendasi adalah disediakan untuk membantu organisasi memaksimalkan potensi tata kelola TI dan wawasan disediakan untuk peneliti. Baru-baru ini, IS International Audit and Control Association (ISACA) melakukan survei global tentang pentingnya dari 21 masalah bisnis / teknologi saat ini yang sedang dihadapi Manajer TI. Survei online didistribusikan ke ISACA anggota dan 3173 tanggapan dikumpulkan dari responden di 95 negara. Dua masalah bisnis teratas diidentifikasi sebagai 'kepatuhan peraturan' dan / manajemen TI / tata kelola TI berbasis bisnis '(ISACA, 2008). Sementara ada badan penelitian yang berkembang dalam tata kelola TI dan struktur dan mekanismenya, telah ada sedikit penelitian yang dilakukan ke dalam aplikasi praktis tata kelola TI dalam organisasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi kasus dalam satu organisasi perusahaan besar yang berbasis di Wilayah Australasian. Metode penelitian kualitatif diterapkan. Data wawancara dikumpulkan melalui dua putaran wawancara yang dilakukan pada interval enam bulan di sebuah organisasi multinasional besar di Australia sebagaimana dimaksud dalam bagian berikut sebagai ABC. Dua puluh lima TI dan bisnis manajer berpartisipasi dalam putaran pertama tatap muka wawancara dan tiga wawancara telepon dilakukan pada putaran wawancara kedua. Analisis data Pendekatan diadaptasi dari grounded theory dengan menggunakan teknik pengkodean terbuka, aksial dan selektif. Penelitian yang dilaporkan dalam makalah ini membahas pertanyaan penelitian berikut:

1. Apa sifat tata kelola TI yang terjadi di Internet? manifestasi aktual tata kelola (dipraktikkan) TI di ABC?
2. Faktor-faktor apa yang berdampak atau berkontribusi terhadap perbedaan antara teori dan praktik di ABC?

Keberhasilan operasi tata kelola TI di ABC bergantung banyak hubungan kompleks, antara sejarahnya dan operasi saat ini. Lebih lanjut, ini dipengaruhi oleh manajemen kinerja ABC di berbagai tingkatan, kemampuannya untuk menciptakan visi strategis bersama dan memunculkan staf kesetiaan dan dukungan untuk visi itu, dan keterlibatan dan komitmen seniornya, menengah dan manajer tingkat bawah. Kontribusi baru dari penelitian ini adalah untuk menyoroti pentingnya konteks historis organisasi dan tata kelola TI dan inisiatif TI.